

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* DI KELAS V SDN 2 KARANG
ANYAR KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

Oleh

OLYA FIKRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* DI KELAS V SDN 2 KARANG ANYAR KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

Olya Fikri

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dikelas V. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil aktivitas belajar siswa siklus I, persentase keaktifan siswa mencapai 80%. Hasil aktivitas belajar siswa siklus II, persentase keaktifan siswa mencapai 90%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 10%. Hasil belajar siswa siklus I, persentase ketuntasan siswa mencapai 75%. Hasil belajar Siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 95%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 20%.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *Jigsaw*

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* DI KELAS V SDN 2 KARANG
ANYAR KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

OLYA FIKRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* DI KELAS V SDN 2 KARANG ANYAR KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Olya Fikri**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093030

Program Studi : S1 PGSD SKGJ

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

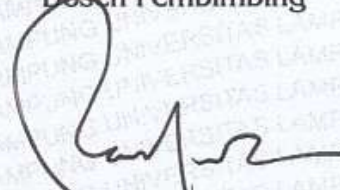
MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

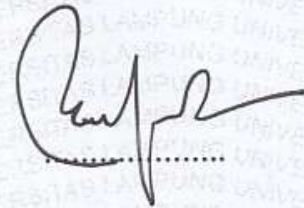


Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Yulina H, M.Pd.I.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Januari 2018

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Olya Fikri
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093030
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Lokasi Penelitian : SD N 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung
Kabupaten Lampung Selatan
Judul : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS
melalui Model Pembelajaran Jigsaw di Kelas V
SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung
Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran
2017/2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 09 Januari 2018

Peneliti,



Olya Fikri

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Olya Fikri dilahirkan di Lampung Selatan, 28 Agustus 1965. Peneliti anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Sulam, Alm., dan Ibu Kasmi, Almh. Pendidikan peneliti dimulai dari SDN Karang Anyar, lulus tahun 1979. Kemudian peneliti melanjutkan ke SMP PGRI Bandar Lampung, lulus tahun 1982. Selanjutnya peneliti melanjutkan ke SPG N 2 Bandar Lampung, lulus tahun 1985. Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 09 Januari 2018
Peneliti,

Olya Fikri

MOTTO

*Barang siapa keluar untuk mencari ilmu, ia berada
di jalan Allah sampai ia kembali.*

(HR. Tirmizi)

*Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada
komitmen bersama untuk menyelesaikannya.*

*Berangkat dengan penuh keikhlasan, istiqomah
menghadapi cobaan.*

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT beserta junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan ucapan terima kasih dan banggaku kepada:

Kedua Orang Tuaku

Ayahanda Sulam, Alm., dan Ibunda Kasmi, Almh., tercinta yang tak lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang semasa hidupnya yang mendidikku, mengajarkanku kesabaran dan semangat untuk menggapai cita-cita yang tak pernah meninggalkanku setiap doa, mudah-mudahan arwahnya diterima Allah SWT.

Istriku Harnani

yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya yang selalu menyemangatiku, memberi motivasi dan dukungan doa, serta rasa sayang dan cintanya yang begitu indah buatku.

Anak-anakku (Afian, Dina, dan Farihah)

yang selalu memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita dan selalu merubah rasa lelah menjadi semangat baru.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas di SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam penelitian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan FKIP Unila.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila yang telah membantu sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. Ketua Prodi PGSD FKIP Unila yang telah membantu memberikan sumbang saran dan ide-ide untuk memajukan program studi PGSD FKIP Unila.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd. Ketua tim penguji yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat saya.
5. Ibu Dra. Yulina H, M.Pd.I. Tim penguji utama yang telah memberikan saran dan arahan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada saya untuk bisa menjadi lebih baik lagi.
6. Bapak/Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama peneliti mengikuti perkuliahan.

7. Kepala Sekolah SDN 2 Karang Anyar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN 2 Karang Anyar.
8. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SDN 2 Karang Anyar.
9. Istriku dan anaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta perhatiannya dengan tulus dan ikhlas serta selalu memberikan motivasi demi keberhasilan peneliti.
10. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.
11. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 09 Januari 2018

Peneliti,

Olya Fikri

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| II. KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Belajar dan Pembelajaran | 7 |
| 1. Pengertian Belajar | 7 |
| 2. Pengertian Pembelajaran | 8 |
| B. Aktivitas Belajar | 9 |
| C. Hasil Belajar | 11 |
| D. Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> | 12 |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> | 12 |
| 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> | 13 |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Jigsaw</i> | 16 |
| E. Hakikat Pembelajaran IPS | 18 |
| 1. Pengertian Pembelajaran IPS | 18 |
| 2. Tujuan Pembelajaran IPS | 19 |
| 3. Fungsi Pembelajaran IPS | 20 |
| F. Kerangka Pikir Penelitian | 21 |
| G. Hipotesis Tindakan | 23 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 24 |
| B. Setting Penelitian | 25 |
| 1. Waktu Penelitian | 25 |
| 2. Tempat Penelitian | 25 |
| C. Subjek Penelitian | 25 |
| D. Sumber Data | 25 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| F. Analisis Data | 26 |
| 1. Analisis Kuantitatif | 26 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Analisis Kualitatif | 27 |
| G. Prosedur Penelitian | 27 |
| H. Langkah Tindakan Penelitian | 28 |
| I. Indikator Keberhasilan | 30 |
| J. Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas | 30 |
| | |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I | 32 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II | 42 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 52 |
| | |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 54 |
| B. Saran | 55 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |
| LAMPIRAN..... | 58 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | halaman |
|--|----------------|
| 1.1.Data Nilai Mata Pelajaran IPS Kelas VSDN 2 Karang Anyar..... | 3 |
| 3.3.Jadwal Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas | 31 |
| 4.1. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I | 37 |
| 4.2. Nilai Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Pertama | 39 |
| 4.3. Nilai Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Kedua | 39 |
| 4.4. Rata-rata Nilai Kinerja Guru Siklus I | 40 |
| 4.5. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I | 41 |
| 4.6. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II | 47 |
| 4.7. Nilai Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Pertama | 49 |
| 4.8. Nilai Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Kedua | 49 |
| 4.9. Rata-rata Nilai Kinerja Guru Siklus II | 49 |
| 4.10. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------------|----------------|
| 1. Kerangka Pikir Penelitian..... | 22 |
| 2. Prosedur Penelitian..... | 24 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. RPP Siklus I | 59 |
| 2. RPP Siklus II | 64 |
| 3. Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus I | 70 |
| 4. Instrumen Penilaian Kinerja Guru Siklus II | 74 |
| 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I | 78 |
| 6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II | 82 |
| 7. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I | 87 |
| 8. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II | 89 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Hubungan masyarakat yang telah ada sejak manusia lahir dan selalu menampakan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia. Dengan demikian sebagai makhluk sosial, manusia harus mengembangkan karakter sosial dalam diri melalui pendidikan dan pembelajaran.

Pengembangan karakter atau kepribadian sosial seyogyanya di bina sejak dini. Untuk itu pembelajaran IPS di SD sangat penting untuk pembinaan generasi penerus usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungannya sebagai insan sosial dan warga negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran IPS harus dapat membawa anak didik kepada

kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka, ditanggapinya, dianalisisnya akhirnya dapat membina kepekaan sikap mental, ketrampilan dalam menghayati kehidupan yang nyata ini.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Puskur Balitbang Depdiknas, 2003:2) Terkait dengan tujuan mata pelajaran IPS yang sedemikian fundamental maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang holistik dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan tersebut.

Melalui pengajaran IPS seperti yang digambarkan di atas diharapkan terbinanya sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial dan membantu anak untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pembelajaran IPS seharusnya menjadi dasar dalam pembentukan keterampilan-keterampilan sosial, karena IPS merupakan pelajaran yang memadukan sejumlah ilmu-ilmu sosial yang mempelajari kehidupan sosial, yang didasarkan pada kajian geografi, ekonomi, sosiologi, tata negara dan sejarah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan pembelajaran guru kelas V dan siswa kelas V SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2017, diperoleh hasil kinerja guru dalam pembelajaran IPS yaitu: guru masih mengajar secara konvensional, guru hanya memanfaatkan metode ceramah dalam pembelajaran, guru tidak membimbing siswa untuk

melakukan diskusi kelompok, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain kinerja guru, dalam pengamatan diperoleh juga hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, yaitu: Siswa yang tidak fokus pada saat guru sedang menjelaskan materi, siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan saja, siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran karena kegiatan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat saja. Terntunya dengan kondisi pembelajaran yang seperti itu berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan data nilai Ujian Akhir Semester Genap (UAS) kelas V SDN 2 Karang Anyar, pada mata pelajaran IPS kelas V dengan standar KKM 65 dari jumlah siswa 20 orang siswa, hanya terdapat 6 orang siswa atau 30% siswa yang nilainya diatas KKM. Sedangkan terdapat 14 orang siswa atau 70% siswa yang nilainnya dibawah KKM. Hal ini pun menyatakan bahwa hasil belajar IPS di kelas V SDN 2 Karang Anyar masih rendah.

Tabel 1.1. Nilai Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 2 Karang Anyar Tahun Pelajaran 2016/2017

| No. | Rentang Nilai (KKM :65) | Jumlah Siswa | Persentase (%) | Ket |
|------------|--------------------------------|---------------------|-----------------------|--------------|
| 1 | ≤50 | 3 | 15 | Belum Tuntas |
| 2 | 51 – 59 | 7 | 35 | Belum Tuntas |
| 3 | 60 – 64 | 4 | 20 | Belum Tuntas |
| 4 | 65 – 69 | 1 | 5 | Tuntas |
| 5 | 70 – 74 | 2 | 10 | Tuntas |
| 6 | 75 – 79 | 2 | 10 | Tuntas |
| 7 | ≥80 | 1 | 5 | Tuntas |
| | Jumlah | 20 | 100 | |

Sumber: Dokumen Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Genap Kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017

Pada aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V melalui pengamatan awal dengan jumlah siswa 20 orang siswa, aktivitas siswa pada proses pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan guru, kemudian siswa mencatat materi yang ada pada buku pelajaran. Melalui pengamatan pada proses pembelajaran tersebut diperoleh hasil dari 20 orang siswa hanya terdapat 6 orang siswa atau 30% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan terdapat 14 orang siswa atau 70% siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu adanya perubahan pada sistem pembelajaran yang diterapkan, yaitu pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw*. Melalui model pembelajaran *Jigsaw*, siswa diberi tugas kelompok yang akan dipecahkan oleh siswa. Untuk mengetahui efektifitas dari model pembelajar tersebut, maka perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Jigsaw* pada siswa kelas V SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru kelas V dan siswa kelas V SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2017 yang telah

diuraikan pada latar belakang masalah maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih mengajar secara konvensional.
2. Guru hanya memanfaatkan metode ceramah dalam pembelajaran.
3. Guru tidak membimbing siswa untuk melakukan diskusi kelompok.
4. Siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan saja.
5. Siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran karena kegiatan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat saja.
6. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini ditandai dengan hanya 30% siswa yang aktif dalam pembelajaran.
7. Hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan 70% siswa kelas V nilainya masih dibawah KKM 65.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dikelas V SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dikelas V SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Aktivitas dan hasil belajar siswa jadi meningkat.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan pengetahuan guru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
3. Bagi Sekolah
 - a. Mendukung kemajuan sekolah dalam mencerdaskan peserta didik.
 - b. Mengembangkan fungsi lembaga pendidikan dalam mewujudkan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah sebagai amanat KTSP.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Perubahan sikap menjadi lebih baik dari seseorang akibat suatu keadaan dapat dikatakan seseorang tersebut mengalami proses belajar. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 18) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Pengalaman seseorang dalam lingkungan atau pergaulan merupakan salah satu hasil dari proses belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2010 : 28) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Begitu hal juga menurut Sardiman (2008 : 7) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan,

misalnya membaca, menulis dan sebagainya serta belajar itu akan lebih baik jika si subjek mengalami dan melakukannya.

Proses belajar dari sebuah lingkungan akan membawa perubahan dari diri seseorang secara keseluruhan. Menurut Slameto (2010 : 21) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis dan sebagainya, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik dan, peserta didik dengan lingkungannya.

2. Pembelajaran

Proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik guru dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik akan menimbulkan proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2009 : 287) pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik dalam suasana belajar mengajar sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik untuk menjadi lebih baik.

Interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar akan menimbulkan berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut

Hamalik (2003:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya menurut Rivai (2007:31) pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Lingkungan peserta didik harus diperhatikan dengan baik, karena didalam lingkungan peserta didik banyak sekali sumber belajar. Menurut Depdiknas (2006: 2) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar sebagai proses belajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Aktivitas Belajar

Suatu keadaan yang dialami langsung oleh siswa akan tercipta sebuah kebermanaan bagi siswa. Menurut Rusman (2011: 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Hal senada juga disampaikan oleh Hamalik (2003: 171) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau pun siswa dengan siswa. Menurut Trinandita dalam Mulyasa (2008:1) menyatakan bahwa hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas belajar yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Keaktifan dalam belajar harus ditandai dengan sebuah ciri-ciri yang mengacu pada aktivitas belajar. Menurut Dimiyati (2006:12) menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Siswa memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sebagai berikut.

1. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Interaksi siswa dengan guru.

3. Interaksi siswa dengan siswa.
4. Kerjasama kelompok.
5. Aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok.
6. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
7. Aktivitas belajar siswa dalam menggunakan alat peraga.
8. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian indikator pembelajaran yang dilakukan siswa secara jasmani dan rohani dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini aspek aktivitas yang akan diobservasi pada proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, yaitu,

1. Mendiskusikan sub bab dengan kelompok ahli
2. Menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok asal
3. Mempresentasikan hasil diskusi
4. Aktivitas siswa dalam membuat pertanyaan/mengemukakan pendapat.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar

di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3).

Proses pembelajaran harus mendapatkan perubahan diri siswa dari sebelumnya agar dikatakan berhasil. Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Perubahan tingkah laku siswa harus mampu diukur dan diamati sebagai keberhasilan dari proses belajar. Menurut Hamalik (2003: 155) hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar yang

dapat diamati dan diukur. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

D. Model Pembelajaran *Jigsaw*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw*

Pembelajaran berkelompok banyak sekali jenisnya. Salah satunya adalah model pembelajaran *Jigsaw*. Menurut Lie (2008 : 73) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Model pembelajaran *Jigsaw* sebagai model pembelajaran mempunyai penekanan pada aktivitas siswa. Menurut Rusman (2011.203) dalam model pembelajaran *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Proses pembelajaran *Jigsaw*, siswa dibuat berkelompok. Menurut Johnson dalam Anita (2009 : 27) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* adalah satu jenis pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

2. Langkah –Langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

Setiap model pembelajaran mempunyai langkah-langkah proses pembelajarannya. Menurut Elliot Aronson dalam Trianto (2010:76) langkah model pembelajaran *Jigsaw* sebagai berikut:

1. Kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen.
2. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.
3. Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut.
4. Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar (ahli) kembali ke kelompok semula (home teams) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar (ahli).
5. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam “home teams”, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.

Sedangkan menurut Stepen, Sikes and Snapp dalam Rusman (2011:217) mengemukakan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa.
2. Tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda
3. Tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan

4. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai team ahli tiap anggota kembali ke dalam kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu team mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
6. Tiap team ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup

Selanjutnya langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* dijelaskan lebih oleh Lie (2008:102) langkah-langkah dalam model pembelajaran tipe *Jigsaw*, yaitu:

1. Peserta didik dikelompokkan menjadi 4 anggota tim yang dinamakan kelompok asal
2. Setiap anggota dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
3. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab mereka.
4. Setelah selesai, diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan anggota lainnya mendengarkannya.
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
6. Guru memberi evaluasi.
7. Penutup

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* yang dikemukakan oleh Stepen, Sikes and Snapp dalam Rusman (2011:217). Peneliti menggunakan model pembelajaran ini dikarenakan penjelasan langkah-langkah lebih terperinci dan jelas. Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* yang peneliti gunakan.

1. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa.
2. Tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda

3. Tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai team ahli tiap anggota kembali ke dalam kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu team mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
6. Tiap team ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Jigsaw*

Setiap model pembelajaran *Jigsaw* pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Elliot Aronson dalam Trianto (2010:77)

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan model pembelajaran *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

1. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
2. Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.
3. Dapat meningkatkan kemampuan sosial: mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif.
4. Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok.
5. Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya.

Adapun kekurangan yang bisa ditemukan didalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi maka akan sulit dalam menyampaikan materi pada teman.
2. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
3. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
4. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
5. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Stepen, Sikes and Snapp dalam Rusman (2011:219) kelebihan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah:

1. Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompok belajarnya.
2. Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok
3. Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata.
4. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif

Kekurangan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* sebagai berikut:

1. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
2. Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa kurang bisa berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dikuasainya.
3. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.
4. Jika tidak didukung dengan kondisi kelas yang mumpuni (luas) metode sulit dijalankan mengingat siswa harus beberapa kali berpindah dan berganti kelompok.
5. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

Kemudian penjelasan tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Jigsaw* dijelaskan juga oleh Lie (2008:104) model pembelajaran *Jigsaw* mempunyai beberapa kelebihan dan keunggulan, yaitu antara lain :

a. Kelebihan Model *Jigsaw*

1. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.
2. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah.
3. Menerima keragaman dan menjalin hubungan sosial yang baik dalam hubungan dengan belajar
4. Meningkatkan berkerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

b. Kekurangan Model *Jigsaw*

1. Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
2. Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

E. Hakikat Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “*social studies*” Satriya (2009:19) Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, *humaniora*, *sains* bahkan berbagai isu dan masalah sosial

kehidupan Sapriya (2009:20) Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik Sapriya (2009:20). Selanjutnya menurut Soemantri (2001:1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial. Hakikat tujuan mata pelajaran IPS menurut Soemantri (2006: 15) dapat diidentifikasi sebagaiberikut:

- a. Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam

kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang.

- b. Menolong siswa untuk mengembangkan ketrampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah/memproses informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (*value*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru. Menurut Sapriya (2009:67) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Menurut Soemantri (2001:15) Pengetahuan Sosial mempunyai peran membantu dalam menyiapkan warga negara demokratis dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan didukung oleh penguasaan disiplin ilmu-ilmu sosial. Tujuan dari penelitian ini agar parasiswa dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan *humaniora*, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dilingkungannya.

Beberapa pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, dan psikologi untuk diajarkan pada jenjang pendidikan.

3. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Membantu tumbuhnya warga negara yang baik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya. Menurut Gunawan (2011:25) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. Untuk melaksanakan program-program IPS dengan baik, sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar fungsi dan peranan mata pelajaran IPS. Fungsi pembelajaran IPS menurut Winataputra, (2007:45) diantaranya yaitu:

- a. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep-konsep IPS.
- c. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- d. Menyadarkan siswa akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya.
- e. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
- f. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru

- dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- g. Memupuk diri serta mengembangkan minat siswa terhadap IPS.

Fungsi pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah untuk menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengembangkan daya kreatif dan inovatif siswa serta memberi bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi.

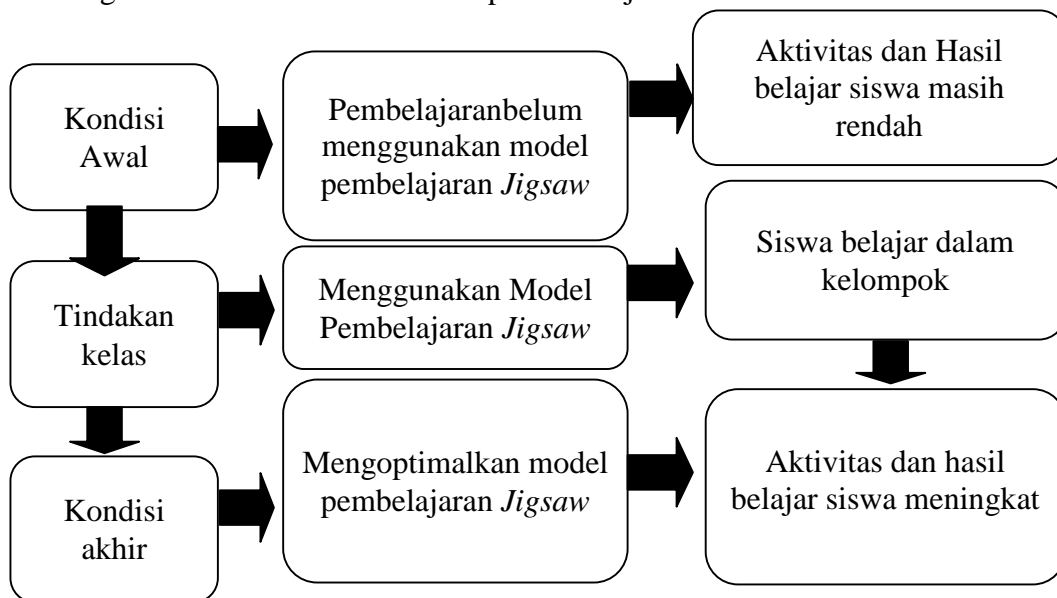
F. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas yang telah diungkapkan, bahwa hal yang mendasar dari pencapaian hasil belajar yang optimal adalah keaktifan siswa. Maka dari itu hasil belajar mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan aktivitas belajar.

Mengacu pada teori-teori yang ada, maka diperlukan pembelajaran yang memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian ini dipilih salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pada siklus 1 dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Jigsaw*. Dari perlakuan tersebut kemudian siswa diberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Dari evaluasi tersebut nantinya dapat dilihat sampai dimana kemampuan siswa.. Proses perlakuan pembelajaran tersebut disertai dengan pengamatan agar kelemahan-kelemahan yang ada dapat ditemukan.

Jika hasil nilai masih kurang seperti yang ditargetkan dapat dimungkinkan penerapan model *Jigsaw* dalam siklus 1 memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penerapan model *Jigsaw* disempurnakan pada perlakuan siklus 2, begitu selanjutnya sampai didapatkan hasil evaluasi yang sesuai target atau siklus tersebut tidak perlu dilanjutkan kembali.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

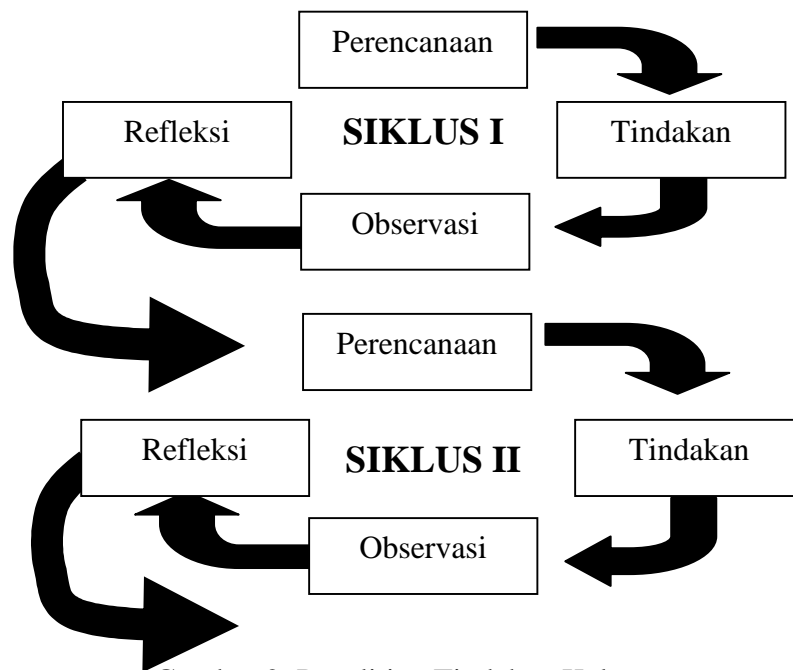
G. Hipotesis Tindakan

1. Model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas. Menurut Arikunto (2006:14) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Arikunto (2006:16)



Gambar 2. Penelitian Tindakan Kelas

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Agustus sampai November tahun pelajaran 2017/2018.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas V SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Dengan jumlah siswa adalah 20 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

D. Sumber Data

Data penelitian diperoleh melalui non tes dan tes yaitu observasi dan hasil evaluasi siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes

a. Non Tes

Non tes adalah teknik penilaian tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan cara pengamatan secara sistematis dengan tujuan memperoleh gambaran karakteristik, sikap, atau kepribadian siswa. Non tes dalam hal ini menggunakan lembar observasi. Observasi adalah suatu cara

pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* di Kelas V SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

b. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok.

Pada penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data-data nilai siswa guna mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan *model pembelajaran Jigsaw* di Kelas V SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

F. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang berupa angka atau bilangan yang diambil dari data hasil tes. Analisis kuantitatif pada

penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

Rumus analisis kuantitatif yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang seharusnya}} \times 100\%$$

NA = Nilai Akhir

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif diambil dari hasil lembar pengamatan pada proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

Untuk mengetahui persentase hasil dari aktivitas siswa, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Persentase aktivitas siswa

Ns : Jumlah indikator aktivitas yang dilakukan siswa

N : Jumlah indikator aktivitas keseluruhan

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2009 : 68) terdiri dari dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap,

yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.

H. Langkah Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sampai berhasil dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

- a. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran
- b. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*

- a. Guru menjelaskan materi tentang persebaran flora dan fauna di Indonesia.
- b. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa.

- c. Tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda
- d. Tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan
- e. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- f. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke dalam kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- g. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- h. Kelompok lain memberi pertanyaan atau tanggapan pada kelompok yang sedang presentasi.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, penulis bersama siswa menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas individu kepada siswa. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

3. Observasi

Pada kegiatan ini, penulis meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh penulis. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah

1. Apabila lebih dari 70% dari jumlah siswa Kelas V mengalami peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran IPS.
2. Apabila lebih dari 75% dari jumlah siswa Kelas V mengalami peningkatan dalam hasil belajar IPS.

J. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan penelitian di SDN 2 Karang Anyar Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan dan direncanakan dilakukan dengan dua kali siklus dengan uraian kegiatan disajikan pada tabel berikut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

I. Kesimpulan

Bedasarkan proses kegiatan penelitian dan hasil pembahasan penelitian, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Jigsaw* di Kelas V SDN 2 Karang Anyar kecamatan Jatiagung kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa siklus I adalah dari jumlah siswa 20 orang siswa terdapat 16 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan 4 orang siswa masih tergolong Kurang Aktif dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa mencapai 80%. Perolehan hasil data aktivitas belajar siswa siklus II adalah dari jumlah siswa 20 orang siswa terdapat 18 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan 2 orang siswa masih tergolong Kurang Aktif dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa mencapai 90%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 10%.

2. Hasil Belajar Siswa

Siklus I hasil belajar siswa dari jumlah siswa mencapai 20 orang siswa terdapat 15 orang siswa yang tuntas belajar dan 5 orang siswa yang belum

tuntas belajar. Persentase ketuntasan siswa mencapai 75% siswa yang telah tuntas belajar. Pada Siklus II hasil belajar siswa dari jumlah siswa 20 orang siswa, terdapat 19 orang siswa yang tuntas belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar hanya terdapat 1 orang siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 95% siswa. Hal ini terdapat peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II mencapai 20%.

II. Saran

1. Siswa

- a. Pada proses pembelajaran hendaknya siswa lebih memahami dalam pembagian sub bab materi agar dalam proses diskusi siswa mampu mendiskusikan sub bab materi dengan benar.
- b. Hendaknya siswa menguasai materi yang telah didiskusikan pada kelompok sehingga ketika menjawab pertanyaan, mampu menjawab dengan benar.

2. Guru

Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Hendaknya guru terlebih dahulu mengerti dan memahami tentang model pembelajaran *Jigsaw*, agar pada proses pembelajaran guru mampu menguasai kelas dan tidak terjadi kebingungan pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Sekolah

Sekolah mengembangkan model-model pembelajaran guna meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Jigsaw* menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita W, Sri. dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Kunandar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2008, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. 2008. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Ratumanan. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Unesa Press

- Rivai, Ahmad. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sardirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemantri, M. Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.